

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ialah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Kebijakan pemerintah meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam meletakkan dasar-dasar kompetensi dan pembangunan moral yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan sangat penting artinya bahwa tanpa pendidikan manusia akan sangat sulit untuk maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing karena memiliki akal pikiran serta budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha dasar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Fuad Ihsan ( 2005 : 11) menyatakan :  
“Pendidikan berfungsi membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, pengembangan bangsa”.

Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia, dalam arti bahwa sejak adanya manusia telah ada pula usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan pendidikan secara mandiri di masyarakat luas. Namun bentuk, tujuan serta proses pendidikan dari priode ke priode selalu berbeda, tapi jelas mengarah kepada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal ( Muslika, 2010:16). Kualitas dan kuantitas pendidikan jasmani sampai saat ini masih tetap merupakan bahan pembicaraan sebagai pembicaraan dari kondisi pendidikan kita saat ini yang fenomenal dan problematis. Keduanya merupakan sasaran usaha pembaharuan atau reformasi pendidikan nasional. Mengapa tidak, kedua masalah tersebut sulit ditangani secara tuntas, sebab terkait dengan variabel lain sebagaimana yang disebutkan di atas. Disamping itu terjadinya krisis multi dimensional yang melanda kehidupan berbangsa, yang sedikit banyak bermuara pada penurunan kualitas pendidikan. Karena itu tidak heran kalau masalah pendidikan tidak pernah tuntas di manapun, bahkan di negara - negara lain sekalipun.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peranan-peranan serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Sekali waktu ia juga harus membimbing anak belajar, sekali waktu harus memberi contoh teladan, dan bahkan memimpin murid manakala memang diperlukan.

Nadisah ( 1992 : 37) mengemukakan : “Beberapa peran dan fungsi guru dalam lingkungan sekolah antara lain adalah sebagai berikut, guru sebagai

pemimpin, sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan sebagai fasilitator”.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut siswa dan guru untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidak mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media mengajar. Media mengajar merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi – kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk – petunjuk, penyediaan dan

pengaturan alat dan fasilitas, agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran di atas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Sebenarnya, banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya misalkan dengan menerapkan pembelajaran melalui bantuan media. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan dengan dan proses belajar siswa lebih menarik ( Soepartono, 2000:15). Keberhasilan proses-proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran penjas juga ditemukan keragaman masalah yaitu sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat dengan jelas.
2. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham.
3. Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran masih kurang

4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas.

Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah. Rendahnya hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket bergantung pada pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas materi *shooting* dalam permainan bola basket guru harus menguasai materi yang akan di ajarkan serta diperlukan juga bantuan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket.

Untuk itu penggunaan media dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena media mempunyai kelebihan, kemampuan teknis yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik juga mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas dan penggunaan media mengajar dalam kegiatan proses belajar. Mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Ditinjau dari sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 1 Air Joman memiliki beberapa sarana olahraga di antaranya: 1 lapangan bola voli, 1 lapangan bola basket, 1 lapangan futsal. Sedangkan lapangan fisik yang dimiliki terdiri dari bola voli, bola basket, net bola voli, bola futsal, gawang dan jaring gawang futsal yang

dapat dibongkar-pasang. Yang beberapa fasilitas dengan kondisi tidak baik bila digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMA Negeri 1 Air Joman, seperti rusaknya lantai lapangan bola basket.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti di SMA Negeri 1 Air Joma dalam proses pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket pada siswa/siswi kelas X SMA pada tanggal 25 Juni. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara bertanya kepada guru mata pelajaran penjas dan berdasarkan saran dari guru penjas bahwa sannya kelas yang memiliki nilai terendah dan minat yang kurang dalam mengikuti pelajaran penjas yang harus di jadikan sampel penelitian. Kelas yang memiliki nilai rendah adalah siswa kelas IPA X<sup>1</sup>. Diperoleh kesimpulan bahwa nilai kemampuan siswa dalam melakukan *Shooting* dalam permainan bola basket masih rendah. Karena dalam pelaksanaannya kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung menggunakan metode mengajar konvensional (metode lama), seperti metode ceramah dan komando. Yaitu guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa berlatih. Lazimnya gaya ini dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakuka berulang kali. Pembelajaran dengan metode lama/konvensional menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya fikirnya. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa, disamping masih kurangnya sarana dan prasarana

pendidikan jasmani terutama prasarana berupa lantai lapangan yang rusak serta bola basket yang sedikit.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini. Agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, terutama pada materi bola basket. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan pembelajaran media. Melalui dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket dan dapat meningkatkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan media pada pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket di SMA Negeri 1 Air Joman adalah untuk memperbaiki hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket. Karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mampu melakukan teknik *shooting* dalam permainan bola basket terutama pada saat pelemparan bola basket ke ring basket. Jadi untuk memperbaiki hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket di SMA Negeri 1 Air Joman peneliti ingin menggunakan media simpai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Dengan Menggunakan Media Simpai Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat di buat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat identifikasi sebagai berikut : Faktor – faktor apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket ? Apakah media mengajar yang digunakan guru penjas sudah tepat sasaran dalam penguasaan *shooting* dalam permainan bola basket ? Apakah ada pengaruh minat terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket ? Adakah pengaruh media mengajar terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket ? Seberapa besar pengaruh media belajar untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dalam variable bebas dan terikat. Adapun variable bebas yang menjadi pembatasan masalah adalah “ Menggunakan Media Simpai Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013”. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam variable terikat adalah “Hasil Belajar *Shooting* satu tangan dalam permainan bola basket”.

### **D. Rumusan Masalah**



Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : “ Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* dengan menggunakan media simpai dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui apakah ada Peningkatan pengaruh media simpai dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memilih media mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya hasil belajar *shooting* bola basket
3. .Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY





THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY







THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY





THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY